

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi merupakan kosa kata yang tidak asing lagi bagi masyarakat, akan tetapi tidak sedikit masyarakat yang masih salah mengartikan kata Globalisasi. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2007:366) memberikan penjelasan tentang globalisasi sebagai berikut, “Globalisasi berarti proses masuknya ke ruang lingkup dunia.” Pernyataan globalisasi ini dapat dimaknai bahwa proses masuknya berbagai komponen ke dalam ruang lingkup yang mendunia serta tidak dapat dibendung lagi.

Globalisasi telah membuat dunia baru, dunia tanpa batas. Tantangan dunia pendidikan adalah etika dan moral seorang siswa. Hal ini jelas terlihat dari kasus ditemukannya *Smartphone* siswa yang berisikan video porno, hal tersebut menunjukan kurangnya kesadaran siswa akan moral dan etika seperti dilansir dari Kompas.com (06 April 2018). Fungsi dan tujuan pendidikan yang dicantumkan dalam UU NO 20 Th 2003 telah mempersiapkan dalam rangka menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang akan timbul oleh perse globalisasi, berikut adalah fungsi dan tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU NO 20 Th 2003.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Giddens A. dalam Suteng B, (2007:131) menafsirkan globalisasi sebagai “intensifikasi (percepatan) hubungan sosial seluruh dunia yang menghubungkan lokalitas yang saling berjauhan sedemikian rupa sehingga sejumlah peristiwa sosial dibentuk oleh peristiwa yang terjadi pada jarak bermil-mil”. Pengertian globalisasi menurut Giddens A di atas, dapat diartikan bahwa globalisasi adalah suatu proses sosial yang mendunia, sehingga masyarakat dapat menembus batasan-batasan lokalitas dan nasional baik disadari ataupun tidak, dengan kata lain, proses sosial yang mendunia tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.

Globalisasi menuntut sebuah bangsa untuk semakin maju dan berkembang diberbagai bidang tanpa terkecuali. Tilaar H.A.R, (2012:59-60) “abad XXI adalah era ilmu pengetahuan dan teknologi, tanpa support ilmu pengetahuan dan tekhnologi, suatu masyarakat akan tertinggal dari perubahan.” Pendapat Tilaar tersebut dapat diartikan bahwa sekarang ini merupakan masa dimana ilmu pengetahuan dan tekhnologi, menjadi pengendali perubahan suatu masyarakat. Ngafifi M, (2014:34) menjelaskan bahwa kemajuan tekhnologi adalah,

“Sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan tekhnologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaata positif bagi kehidupan manusia. Teknolgi juga memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melaku-kan aktivitas manusia. Manusia juga sudah menikmati banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi teknologi yang telah dihasil-kan dalam dekade terahir ini.”

Pendapat tentang teknologi di atas telah memberikan gambaran, bahwa keberadaan teknologi sangatlah membantu bagi kehidupan manusia. Penyalah

gunaan teknologi yang terjadi bukan karena kesalahan dalam menciptakan teknologi tersebut, karena teknologi bersifat netral dan diciptakan untuk mempermudah segala urusan manusia. Penggunaan teknologi tergantung pada individu-individu atau kelompok yang menggunakan teknologi tersebut.

Teknologi komunikasi telah menjamur luas, penggunaanya juga beragam tidak sedikit dari pengguna teknologi tersebut yang menyandang setatus sebagai peserta didik. Pengguna teknologi yang menyandang setatus peserta didik ini memunculkan kekhawatiran-kekhawatiran tersendiri, pasalnya teknologi yang mereka gunakan dapat berdampak negatif apabila disalahgunakan dalam proses penggunaannya. Fenomena akhir-akhir ini muncul, bahwa banyak sekali pengguna teknologi komunikasi yang berstatus sebagai peserta didik yang sering menyalahgunakan teknologi tersebut.

SD Negeri 3 Cikadu merupakan Sekolah yang memiliki siswa kelas 5 (lima) yang berjumlah 19 siswa, yang terdiri dari siswa perempuan berjumlah 7 siswi dan siswa laki-laki berjumlah 12 siswa, sebagian besar dari siswa tersebut sudah memiliki atau menggunakan teknologi komunikasi yang sering dikenal dengan *Smartphone*. Fakta di lapangan yang menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa kelas 5 (lima) SD Negeri 3 Cikadu yang menggunakan *Smartphone* atau bahkan memilikinya. Berangkat dari fakta yang ada di lapangan, maka dari itu perlu adanya analisis terhadap dampak produk teknologi "*Smartphone*" terhadap perilaku belajar siswa di SD Negeri 03 Cikadu .

B. Fokus Penelitian

Latar belakang di atas, telah memberikan gambaran dengan jelas bahwa peneliti akan meneliti tentang dampak teknologi *Smartphone* terhadap perilaku belajar, pada salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang. Fokus penelitian ini adalah analisis dampak produk teknologi *Smartphone* terhadap perilaku belajar siswa kelas 5 SD Negeri 3 Cikadu, yang memiliki peserta didik 19 pengguna *Smartphone* dengan jumlah keseluruhan peserta didik di dalam kelas yang berjumlah 12 siswa, dengan siswa laki-laki berjumlah 10 siswa, dan siswa perempuan berjumlah 2 siswa.

C. Rumusan Masalah

Latar belakang yang ada di atas, menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian dan memberikan motivasi tersendiri bagi peneliti sebagai calon guru, untuk meneliti terkait dengan dampak produk teknologi *Smartphone* terhadap perilaku belajar siswa SD Negeri 03 Cikadu dengan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan produk teknologi *Smartphone* pada siswa kelas 5 SD Negeri 03 Cikadu?
2. Bagaimana dampak penggunaan produk teknologi *Smartphone* terhadap perilaku belajar siswa kelas 5 di SD Negeri 03 Cikadu ?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu dari rumusan masalah yang ada di atas, maka peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui penggunaan produk teknologi *Smartphone* pada siswa kelas 5 SD Negeri 03 Cikadu.
2. Mengetahui bagaimana dampak penggunaan produk teknologi *Smartphone* terhadap perilaku belajar siswa kelas 5 di SD Negeri 03 Cikadu.

E. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian hendaklah bermanfaat bagi berbagai kalangan baik bagi penulis sendiri ataupun bagi para pembacanya, berikut segelintir manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran serta informasi, terkait dengan penggunaan *Smartphone* di SD Negeri 03 Cikadu yang berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa.

2. Manfaat Praktis Secara praktis diharapkan penelitian ini, memberikan manfaat terhadap pihak-pihak yang berkaitan, antara lain :

- a. Bagi siswa

Memberikan pengetahuan tentang dampak positif serta dampak negatif yang diperoleh dari penggunaan *Smartphone* sehingga siswa dapat dengan bijak dalam menggunakan *Smartphone* yang dimilikinya.

- b. Bagi guru

Menjadi suatu bahan kajian terkait dengan penggunaan *Smartphone* oleh siswa sekolah dasar, sehingga diharapkan guru dapat

memberikan penanganan terhadap siswa yang menyalah gunakan teknologi *Smartphone*.

c. Bagi sekolah

Menjadi lebih memperhatikan penggunaan *Smartphone* terhadap para siswa, serta memberikan solusi bagi para siswa yang menyalah gunakan *Smartphone*.

d. Bagi peneliti

- 1) Mengasah kemampuan serta kepekaan terhadap penggunaan *Smartphone* dikalangan siswa Sekolah Dasar.
- 2) Memiliki pengetahuan terkait dengan penggunaan *Smartphone* dikalangan Siswa Sekolah Dasar.
- 3) Mengasah kemampuan awal peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan bidang pendidikan